



**MENTERI PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA**

**PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN
NOMOR : KM 44 TAHUN 2006
TENTANG
RENCANA INDUK PELABUHAN ANGGREK
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MENTERI PERHUBUNGAN,**

- Membaca : 1. surat Gubernur Gorontalo Nomor 552.3/PPTP/111a/2005 tanggal 25 Februari 2005 perihal Rencana Induk Pelabuhan Anggrek di Provinsi Gorontalo;
2. surat Bupati Gorontalo Nomor 552.3/05/223/X/2005 tanggal 18 Oktober 2005 perihal Rekomendasi Pengesahan Rencana Induk Pelabuhan Anggrek;
- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Pasal 13 Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhanan, diatur bahwa untuk kepentingan pengelolaan pelabuhan umum, penyelenggara pelabuhan wajib menyusun rencana induk pelabuhan pada lokasi yang telah ditetapkan;
- b. bahwa rencana induk pelabuhan umum sebagaimana dimaksud dalam huruf a, untuk pelabuhan internasional hub, internasional dan nasional ditetapkan oleh Menteri Perhubungan setelah mendapat rekomendasi dari Gubernur dan Bupati/Walikota;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan huruf b, serta untuk memberikan pedoman bagi pembangunan dan pengembangan Pelabuhan Anggrek, perlu menetapkan Rencana Induk Pelabuhan Anggrek dengan Peraturan Menteri Perhubungan;

- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 21 Tahun 1992 tentang Pelayaran (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 98, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3403);
 2. Undang-undang Nomor 24 Tahun 1992 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3501);
 3. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4437);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2000 tentang Kenavigasian (Lembaran Negara Tahun 2000 Nomor 160, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4001);
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 2001 tentang Kepelabuhanan (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 127, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4145);
 6. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 83 Tahun 1998 tentang Pedoman dan Proses Perencanaan di Lingkungan Departemen Perhubungan;
 7. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 55 Tahun 2002 tentang Pengelolaan Pelabuhan Khusus;
 8. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2005;
 9. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 43 Tahun 2005 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Departemen Perhubungan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 37 Tahun 2006;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN TENTANG RENCANA INDUK PELABUHAN ANGGREK.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan ini, yang dimaksud dengan :

1. Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan ekonomi yang digunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh , naik turun penumpang dan/ atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.
2. Kepelabuhanan meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan penyelenggaraan pelabuhan dan kegiatan lainnya dalam melaksanakan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang, dan/ atau barang, keselamatan berlayar, tempat perpindahan intra dan/ atau antar moda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah.
3. Rencana Induk Pelabuhan untuk selanjutnya disebut rencana induk adalah pedoman pembangunan dan pengembangan Pelabuhan yang mencakup keseluruhan kebutuhan dan penggunaan daratan serta perairan untuk kegiatan kepelabuhanan dan kegiatan penunjang pelabuhan dengan mempertimbangkan aspek-aspek teknis, pertahanan keamanan, sosial budaya serta aspek-aspek terkait lainnya.
4. Rencana Tapak adalah proses lanjut dari Rencana Induk yang mencakup rancangan tata letak pelabuhan yang bersifat teknis dan konseptual, perletakan setiap fungsi lahan, perletakan masa bangunan dan rencana teknis dari setiap elemennya yang dilengkapi dengan konsepsi teknis dari bangunan, fasilitas dan prasarananya.
5. Rencana Teknis Terinci adalah penjabaran secara rinci rencana tapak sebagaimana dasar kegiatan pembangunan pelabuhan laut yang mencakup gambar dan spesifikasi teknis bangunan, fasilitas dan prasarana termasuk struktur bangunan dan bahannya.
6. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal Perhubungan Laut.

BAB II

PENYELENGGARAAN KEGIATAN

Pasal 2

- (1) Untuk menyelenggarakan kegiatan kepelabuhanan pada Pelabuhan Anggrek yang meliputi pelayanan jasa kepelabuhanan, pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi serta pengembangannya sesuai rencana induk, dibutuhkan lahan daratan seluas 23,1 Ha, dan areal perairan 7.643,7 Ha;
- (2) Kebutuhan areal perairan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri dari :
 - a. perairan untuk kegiatan fasilitas pokok pelayanan jasa kepelabuhanan seluas 627,00 Ha;
 - b. perairan untuk kegiatan fasilitas penunjang pelayanan jasa kepelabuhanan seluas 7.016,7 Ha.

Pasal 3

Batas kebutuhan lahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, digambarkan oleh garis yang menghubungkan titik-titik koordinat sebagaimana tercantum dalam Dokumen Lampiran Peraturan ini.

BAB III

PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN FASILITAS

Pasal 4

- (1) Rencana pembangunan dan pengembangan fasilitas pelabuhan Anggrek untuk memenuhi kebutuhan pelayanan jasa kepelabuhanan dilakukan berdasarkan perkembangan angkutan laut, sebagai berikut :
 - a. tahap I jangka pendek, sampai dengan tahun 2005;
 - b. tahap II jangka menengah, sampai dengan 2010;
 - c. tahap III jangka panjang, sampai dengan 2020.

dengan rincian sebagaimana tercantum dalam Dokumen Lampiran Peraturan ini.

- (2) Fasilitas pelabuhan yang direntanakan untuk dibangun dan dikembangkan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), sebagaimana tercantum dalam Dokumen Lampiran Peraturan ini.

Pasal 5

Pembangunan dan pengembangan fasilitas pelabuhan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, wajib didahului dengan memperhatikan aspek lingkungan, didahului dengan studi lingkungan.

Pasal 6

Rencana tapak dan rencana teknis terinci untuk pelaksanaan pembangunan dan pengembangan fasilitas pelabuhan disahkan oleh Direktur Jenderal.

Pasal 7

Pembangunan dan pengembangan fasilitas pelabuhan dilaksanakan dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan dan kemampuan pendanaan dan dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB IV

PENGGUNAAN DAN PEMANFAATAN LAHAN

Pasal 8

Rencana penggunaan dan pemanfaatan lahan untuk keperluan peningkatan pelayanan jasa kepelabuhanan, pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi lainnya serta pengembangan pelabuhan Anggrek sebagaimana tercantum dalam Dokumen Lampiran Peraturan ini.

BAB V

KETENTUAN LAIN-LAIN

Pasal 9

Dalam hal penggunaan dan pemanfaatan lahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 terdapat areal yang dikuasai pihak lain, pelaksanaannya harus didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB VI

P E N U T U P

Pasal 10

Direktur Jenderal melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan ini.

Pasal 11

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan .

Ditetapkan di J A K A R T A
Pada tanggal 22 September 2006

MENTERI PERHUBUNGAN

ttd

M. HATTA RAJASA

SALINAN Peraturan ini disampaikan kepada :

1. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan ;
2. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
3. Menteri Keuangan;
4. Menteri Dalam Negeri;
5. Menteri Kehakiman dan HAM;
6. Menteri Perindustrian;
7. Menteri Perdagangan;
8. Menteri Kelautan dan Perikanan;
9. Menteri Pekerjaan Umum;
10. Menteri Negara BUMN;
11. Menteri Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala BAPPENAS;
12. Direktur Jenderal Perhubungan Laut dan Kepala Badan Litbang Perhubungan;
13. Gubernur Gorontalo;
14. Bupati Gorontalo;
15. Kepala Kantor Pelabuhan Anggrek;
16. Para Kepala Biro di lingkungan Setjen Departemen Perhubungan.

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan KSLN



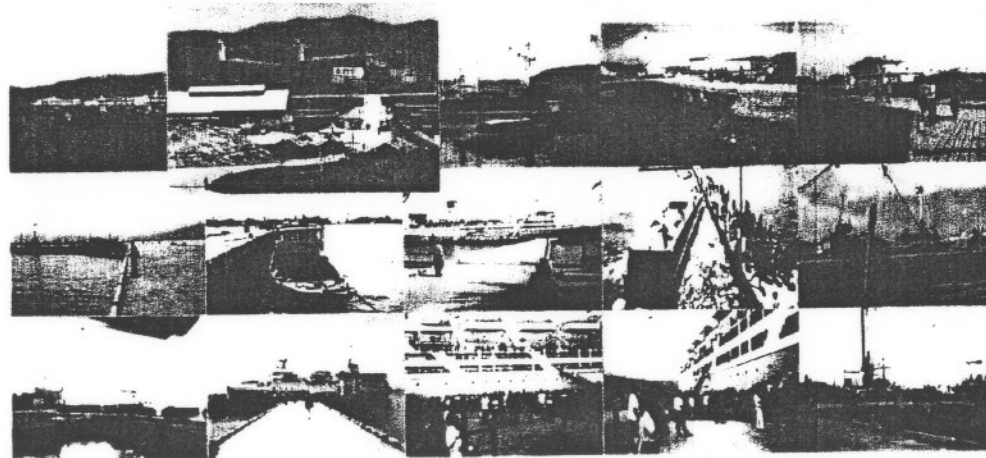


LAMPIRAN PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN

NOMOR : 10/2006

TANGGAL : 10 Agustus 2006

RENCANA INDUK PELABUHAN ANGGREK PROPINSI GORONTALO



AGUSTUS, 2006

DEPARTEMEN PERHUBUNGAN
REPUBLIK INDONESIA

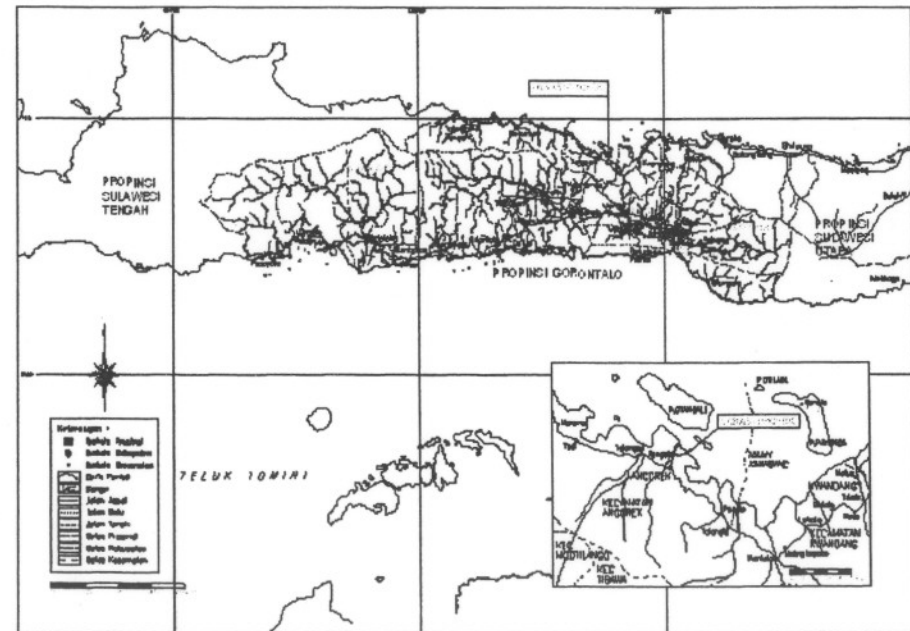
Daftar Isi

	Hal
1. Pendahuluan	1
2. Kondisi Pelabuhan Anggrek Saat Ini	
2.1 Daerah Hinterland Pelabuhan Anggrek	2
2.2 Pelabuhan-Pelabuhan disekitar Pelabuhan Anggrek	2
2.3 Fasilitas Pelabuhan Anggrek yang Ada	3
2.4 Muatan, Peti Kemas, Kunjungan Kapal dan Penumpang	4
3. Prakiraan Jumlah Muatan dan Lalu Lintas	
3.1 Jumlah Muatan	5
3.2 Jumlah Peti Kemas	5
3.3 Jumlah Penumpang	5
3.4 Jumlah Kunjungan Kapal	5
4. Rencana Pengembangan yang Terkait	
4.1 Program Pengembangan Agropolitan (Jagung)	5
5. Rencana Induk	
5.1 Kebutuhan Dermaga dan Fasilitas yang Terkait	6
5.2 Rencana Peruntukan Lahan Pelabuhan Anggrek	12
5.3 Rencana Peruntukan Perairan Pelabuhan Anggrek	12
5.4 Rencana Induk Pelabuhan Anggrek tahun 2005	12
5.5 Rencana Induk Pelabuhan Anggrek tahun 2010	12
5.6 Rencana Induk Pelabuhan Anggrek tahun 2020	12
5.7 Kelayakan Ekonomi	12
5.8 Kelayakan Keuangan	12
6. Pokok: Kajian Terhadap Lingkungan	
6.1 Kondisi Saat Ini	12
6.2 Prakiraan Dampak dan Langkah-langkah Penanggulangan	13
6.3 Prakiraan Studi Lingkungan yang Harus Dilaksanakan	14

Lampiran

1 PENDAHULUAN

Rencana Induk pengembangan Pelabuhan Anggrek di Propinsi Gorontalo ini telah dipersiapkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut (Ditjen Hubla), Departemen Perhubungan Republik Indonesia dan Konsultan (Pacific Consultants International, Tokyo, Jepang bekerjasama dengan PT. Raya Surverindo dan PT. Rayakonsult, yang berkedudukan di Bandung, Indonesia) dalam rangka jasa konsultansi untuk proyek pembangunan pelabuhan Small Ports Development Project in Eastern Indonesia yang didanai dengan pinjaman ODA, Jepang dari Japan Bank for International Corporation (JBIC) sesuai dengan perjanjian No. IP-492 tertanggal 3 Januari 2001.

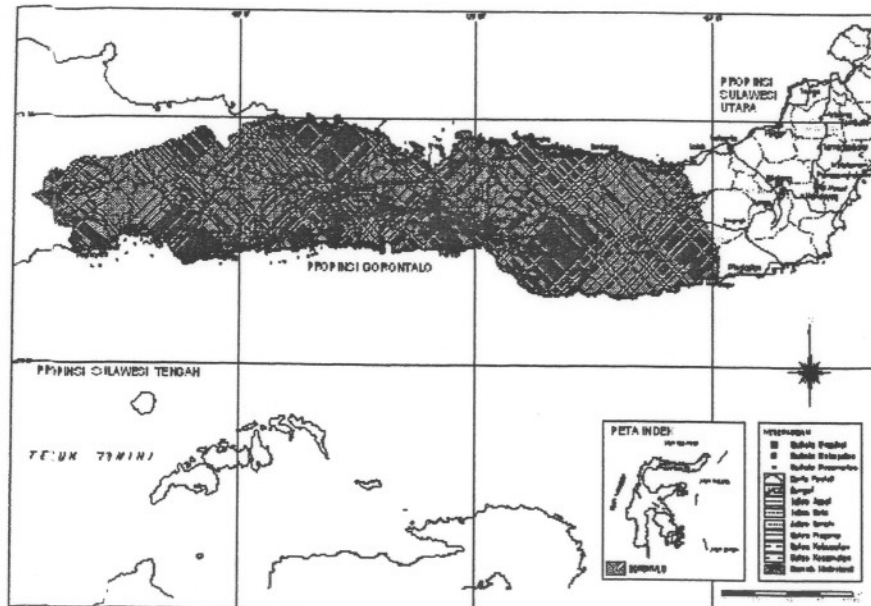


Gambar 1.1 Peta Lokasi

2 KONDISI PELABUHAN ANGGREK SAAT INI

2.1 Daerah Hinterland Pelabuhan Anggrek

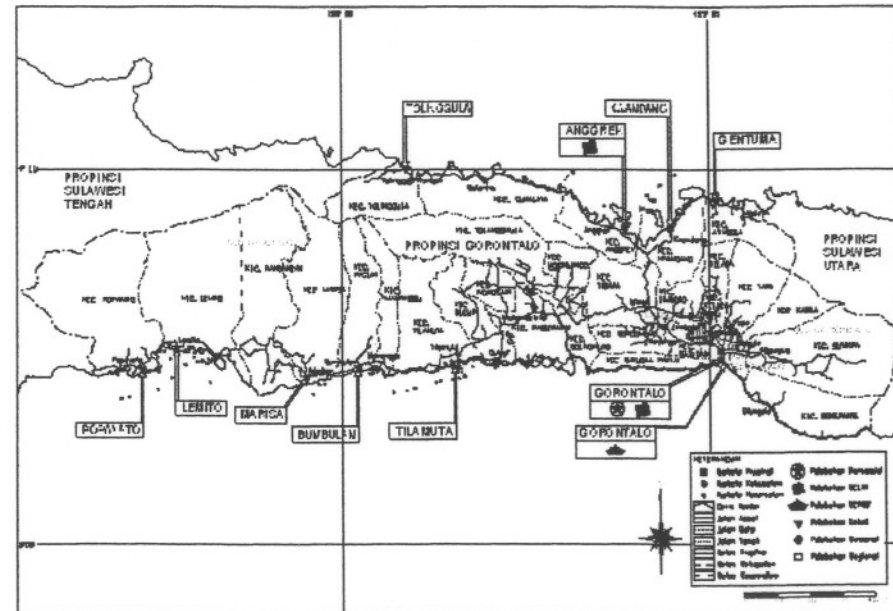
Daerah hinterland Pelabuhan Anggrek meliputi Propinsi Gorontalo dan bagian barat Kabupaten Bolaang Mongondow yang merupakan wilayah Propinsi Sulawesi Utara.



Gambar 2.1 Daerah Hinterland Pelabuhan Anggrek

2.2 Pelabuhan-Pelabuhan disekitar Pelabuhan Anggrek

Terdapat 1 pelabuhan yang diusahakan , 8 pelabuhan yang tidak diusahakan dan 1 pelabuhan ferry di sekitar pelabuhan Anggrek seperti yang terlihat pada Gambar 2.2 dan Table 2.1.



Sumber: KM 53, KM 62 dan KM 63 Tahun 2002 dan Jaringan Lintas Perhubungan Tahun 2001 PT ASDP.

Gambar 2.2 Pelabuhan-Pelabuhan di Sekitar Pelabuhan Anggrek

Tabel 2.1 Pelabuhan-Pelabuhan di Sekitar Pelabuhan Anggrek

Nama Pelabuhan	Status pelabuhan	Kelas Kantor Pelabuhan
Anggrek	PN	KANPEL V
Gentuma	PL	Wilayah Kerja
Kwandang	PN	KANPEL V
Tolinggula	PL	Wilayah Kerja
Gorontalo	PN	ADPEL IV
Tilamuta	PR	KANPEL V
Bumbulan	PL	Wilayah Kerja
Marisa	PL	Wilayah Kerja
Lemito	PL	-
Popayato	PL	Wilayah Kerja
Gorontalo	Pelabuhan Ferry	

Sumber: KM 53 Tahun 2002, KM 62 Tahun 2002, KM 63 Tahun 2002 dan Jaringan Lintas Penyeberangan Tahun 2001 PT ASDP.

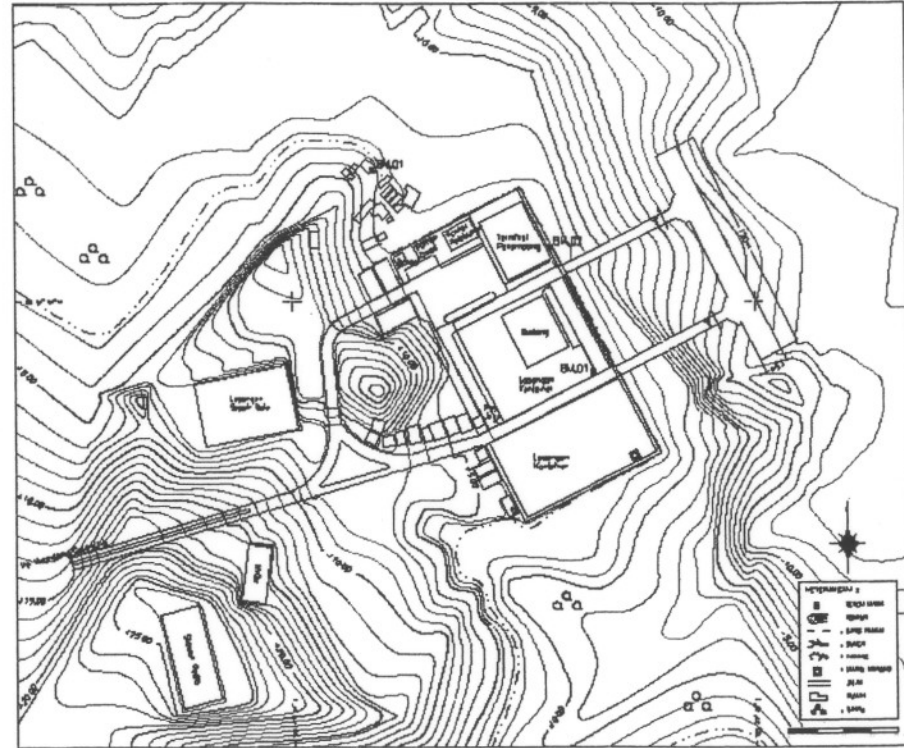
2.3 Fasilitas Pelabuhan Anggrek yang Ada

Kondisi dan fasilitas Pelabuhan Anggrek yang ada, dapat dilihat pada Tabel 2.2 dan Gambar 2.3.

Table 2.2 Fasilitas Pelabuhan Anggrek

Fasilitas yang Ada	Ukuran	Catatan
Total Area Daratan Dermaga	1.25 Ha. 120 m x 12 m	Struktur beton dengan pondasi tiang pancang baja, dibangun tahun 1997, kedalaman minimum -9 m LWS
Trestel	42 m x 6 m	Struktur beton dengan pondasi tiang pancang baja
Causeway	28 m x 9 m	2 buah, konstruksi batu bulat
Talud	320 m'	Bagian atas merupakan campuran batu dan beton
Kantor pelabuhan	16 m x 10 m	Kondisi baik
Rumah Dinas	15 m x 5 m	Kondisi baik
Terminal penumpang	30 m x 25 m	Kondisi baik
Gudang	30 m x 20 m	Kondisi baik
Pos Jaga	3 m x 3 m	Kondisi baik
Lapangan Peti Kemas	3300 m ²	Kondisi baik
Lapangan Penumpukan	1500 m ²	Kondisi baik
Jalan	Width = 6 m, length = 200 m	Kondisi baik
Area Parkir	1200 m ²	Aspal, kondisi baik
Rumah generator	6 m x 6 m	Kondisi baik
Bak Air	50 m ³ /jam	PDAM, akan diganti dengan bak air kapasitas 600 m ³ /jam
Pagar	320 m	BRC
Sarana bantu Navigasi		Satu Lampu Pelabuhan, satu Light Buoy, empat Light House
Pelayaran		
Tenaga listrik	55 KVA	PLN
Telepon		PT Telkom
SRP/ Stasiun Radio	SSB	

Sumber: Kantor Pelabuhan Anggrek



Sumber: Kantor Pelabuhan Anggrek

Gambar 2.3 Kondisi Pelabuhan Anggrek

2. Muatan, Peti Kemas, Kunjungan Kapal dan Penumpang

Tabel 2.3 Jumlah Muatan Barang, Peti Kemas, Penumpang dan Kunjungan Kapal di Pelabuhan Anggrek

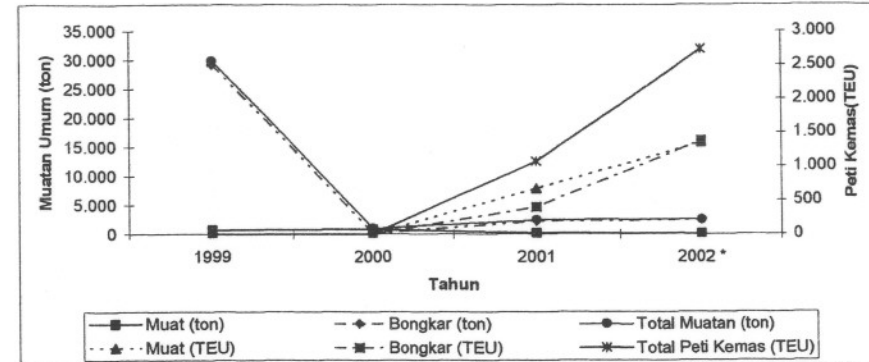
Tahun	Jumlah Muatan Barang			Jumlah Penumpang			Jumlah Peti Kemas		
	Muat	Bongkar	Total Muatan	Turun	Naik	Total Penumpang	Muat	Bongkar	Total Peti Kemas
	(ton)	(ton)	(ton)	(orang)	(orang)	(orang)	(TEU)	(TEU)	(TEU)
1999	702	29.225	29.927	10.403	8.026	18.429	0	0	0
2000	835	145	980	7.074	5.137	12.211	0	0	0
2001	208	2.230	2.438	12.107	7.544	19.651	671	400	1.071
2002 *	69	2.505	2.574	8.039	6.227	14.266	1.355	1.382	2.737
2003									
2004									

Tahun	Kunjungan Kapal							
	Kapal Barang		Kapal Penumpang		Kapal Peti Kemas		Total Kunjungan Kapal	
	(kali)	(GT)	(kali)	(GT)	(kali)	(GT)	(kali)	(GT)
1999	24	35.677	51	768.553	-	-	75	804.230
2000	18	18.355	45	609.042	-	-	63	627.397
2001	19	12.672	64	932.840	8	23.318	91	968.830
2002 *	13	8.713	56	817.420	14	41.918	83	868.051
2002 *	13	8.713	56	817.420	14	41.918	83	868.051

Catatan: * tata pada tahun 2002 sampai Bulan Agustus

Fada tahun 1999, jumlah muatan yang dibongkar di pelabuhan Anggrek cukup besar disebabkan gula mentah masih melalui Pelabuhan Anggrek.

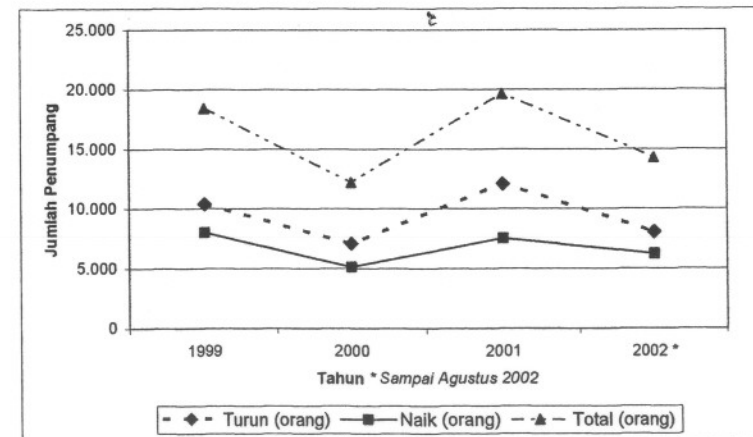
Sumber: Kantor Pelabuhan Anggrek



Komoditi utama dari barang yang dimuat: jagung, rotan, rumput laut, kayu olahan dan ikan asin. Muatan yang dibongkar: muatan umum, tepung terigu dan pupuk.

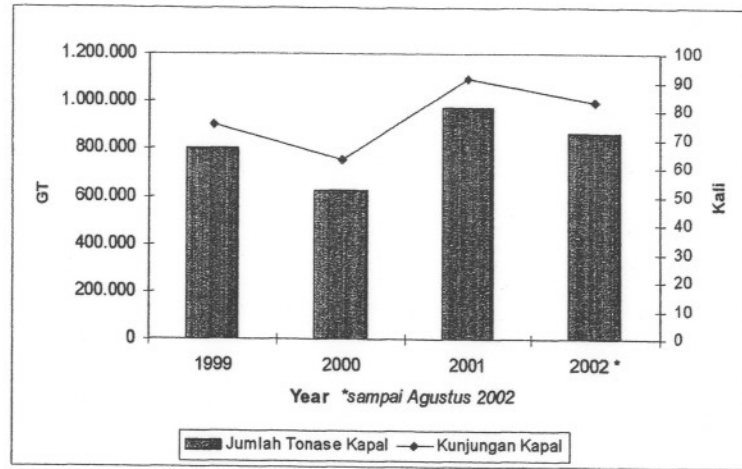
Sumber: Kantor Pelabuhan Anggrek

Gambar 2.4 Jumlah Muatan Barang dan Peti Kemas



Sumber: Kantor Pelabuhan Anggrek

Gambar 2.5 Jumlah Penumpang



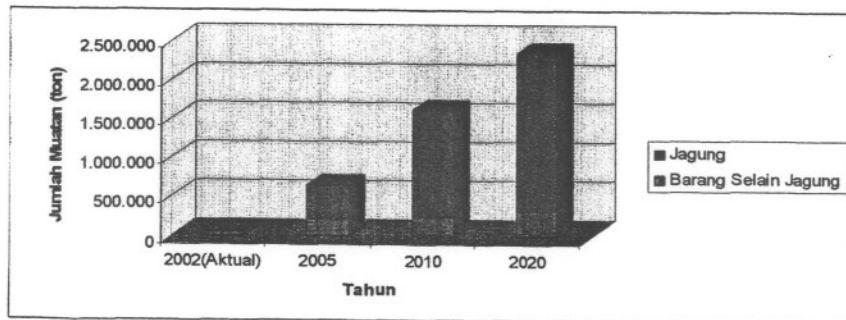
Sumber: Kantor Pelabuhan Anggrek

Gambar 2.6 Jumlah Kunjungan dan Tonase Kapal yang Berkunjung

3 PRAKIRAAN JUMLAH MUATAN DAN LALU LINTAS

3.1 Jumlah Muatan

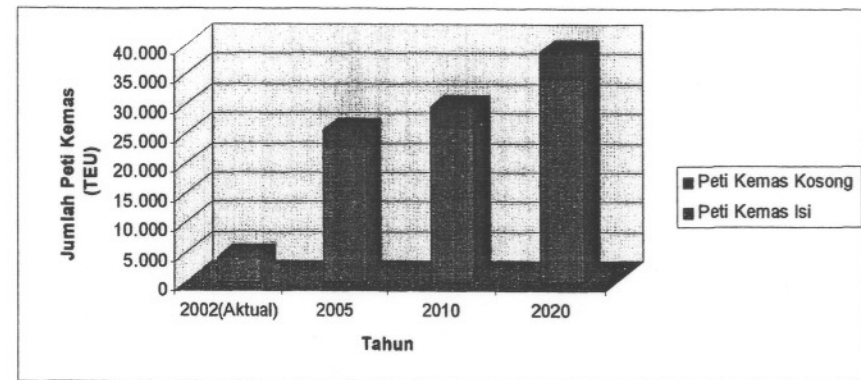
Komoditas \ Tahun	2002(Aktual)	2005	2010	2020
Barang selain Jagung	67.118	227.448	262.326	348.947
Jagung		429.147	1.356.945	2.000.000



Gambar 3.1 Prakiraan Jumlah Muatan

3.2 Jumlah Peti Kemas

Peti Kemas	2002(Aktual)	2005	2010	2020
Peti Kemas Isi	4.207	22.744	26.232	34.447
Peti Kemas Kosong		2.843	3.279	4.362

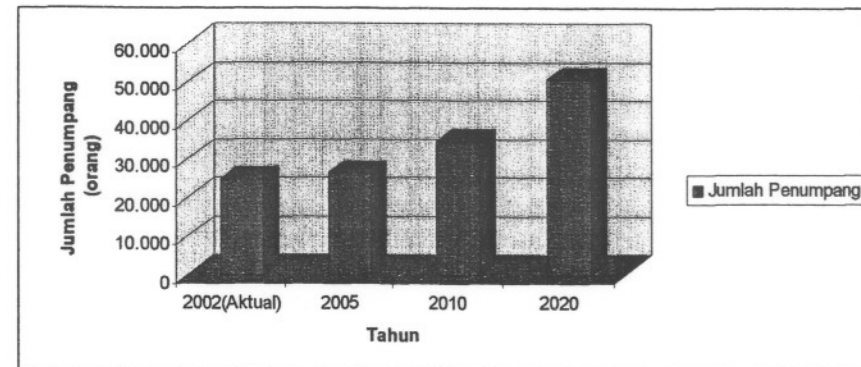


Gambar 3.2 Prakiraan Jumlah Peti Kemas

3.3 Jumlah Penumpang

Tahun	2002(Aktual)	2005	2010	2020
Jumlah Penumpang	24.776	26.413	34.498	50.667

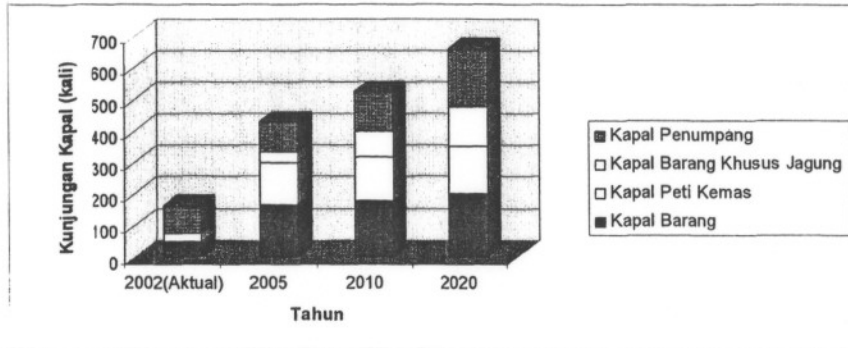
(Unit : orang)



Gambar 3.3 Prakiraan Jumlah Penumpang

3.4 Jumlah Kunjungan Kapal

Jenis Kapal \ Tahun	2002(Aktual)	2005	2010	2020
Kapal Barang	50	168	178	201
Kapal Peti Kemas	24	133	139	154
Kapal Barang Khusus Jagung		33	83	123
Kapal Penumpang	90	96	125	184

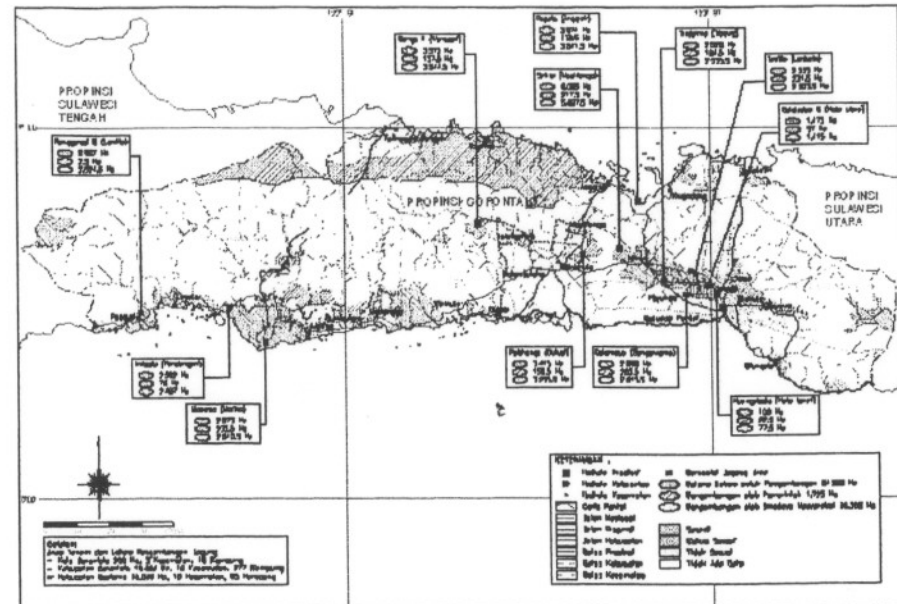


Gambar 3.4 Prakiraan Jumlah Kunjungan Kapal

4 RENCANA PENGEMBANGAN YANG TERKAIT

4.1 Program Pengembangan Agropolitan (Jagung)

Luas dan lokasi pengembangan Jagung di Propinsi Gorontalo pada tahun 2002.



Sumber: Pra Studi Pengembangan Pelabuhan Anggrek, Bappeda Propinsi Gorontalo

Gambar 4.1 Peta Lokasi Demoplot dan Pengembangan Jagung Propinsi Gorontalo Tahun 2002

5 RENCANA INDUK

5.1 Kebutuhan Dermaga dan Fasilitas yang Terkait

Dermaga dan fasilitas yang terkait dibangun secara bertahap berdasarkan kebutuhan menurut prakiraan jumlah muatan dan penumpang.

Tabel 5.1 Kebutuhan Dermaga dan Fasilitas yang Terkait di Dermaga Multi-fungsi

	Item	Satuan	2005	2010	2020
1	Total Panjang Dermaga	m	210	210	300
2	Penambahan Trestel	m	2 x 63 x 10	-	63 x 10
3	Penambahan Area Reklamasi	m ²	29,850	-	17500
4	Penambahan Lapangan Peti Kemas	m ²	26,250	-	17,500
5	Penambahan CFS	m ²	1,200	-	1,200
6	Pengadaan Fork-Lift kapasitas 5 ton	nos	5	-	3
7	Pengadaan Fork-Lift kapasitas 30 ton	nos	8	1	1
8	Penambahan Pagar	m	540	275	-
9	Penambahan Gerbang	nos	2	-	-
10	Penambahan Jalan	m	70	-	-

Tabel 5.2 Kebutuhan Dermaga dan Fasilitas yang Terkait di Dermaga Barang Curah (Jagung)

	Item	Satuan	2005	2010	2020
1	Total Panjang Dermaga	m	200	200	200
2	Penambahan Trestel	m	63 x 10	-	-
3	Penambahan Area Reklamasi	m ²	18,060	20,250	-
4	Penambahan Lapangan Barang Curah (Jagung)	m ²	14,570	16,650	-
5	Penambahan Area Muat untuk Truk	m ²	975	1,200	-
6	Pengadaan Ship Loader (1,000 ton/jam)	nos	1	-	1
7	Penambahan Silo	nos	36	48	72
8	Penambahan Fasilitas Pengeringan Jagung (2,500 bph)	nos	4	3	3
9	Penambahan Konveyer	m	1,775	585	735
10	Penambahan Pagar	m	300	230	-
11	Penambahan Gerbang	nos	4	-	-
12	Timbangan Truk	nos	3	-	-
13	Penambahan Jalan	m	100	-	-
14	Kantor Terminal Dermaga Barang Curah	m ²	1,600	-	-
15	Ruang Perawatan Peralatan	m ²	684	-	360
16	Ruang Kontrol Utama	m ²	384	-	384
17	Ruang Kontrol	m ²	144	-	144

Tahun	Kriteria	Studi Lingkungan
2005	<ul style="list-style-type: none">- Panjang dermaga 158 < 200 m¹- Luas area dermaga 2.161 < 6.000 m²- Luas area fasilitas pendukung 2,33 < 5 Ha	UKL dan UPL
2010	<ul style="list-style-type: none">- Panjang dermaga 158 < 200 m¹- Luas area dermaga 2.161 < 6.000 m²- Luas area fasilitas pendukung 2,36 < 5 Ha	UKL dan UPL
2020	<ul style="list-style-type: none">- Panjang dermaga 158 < 200 m¹- Luas area dermaga 2.161 < 6.000 m²- Luas area fasilitas pendukung 2,36 < 5 Ha- Luas area reklamasi 0,06 < 25 Ha	UKL dan UPL

MENTERI PERHUBUNGAN

ttd

M. HATTA RAJASA

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum dan KSLN

Tabel 6.2.1 Format dan Prediksi Dampak Atas Lingkungan Pelabuhan Bitung

Faktor Dampak Atas Lingkungan	Dampak Atas Komponen Lingkungan	Upaya Penanganan	Ukuran Dampak			
			Nihil	Kecil	Sedang	Besar
1 Dampak Berasal dari rencana Pembangunan						
Pengkajian & Survei Pengukuran dan Pembahasan Tanah	Pengalihan atas tanah Paleten/Winenet melalui rekomendasi	Klarifikasi secara Resmi		✓		
2 Dampak Berasal dari Pekerjaan Konstruksi						
2.1 Operasi Kapal Kerja/Pancang - Pembangunan Jangka Pendek - Pembangunan Jangka Menengah - Pembangunan Jangka Panjang	2.1.1 Polusi Udara dan Air	2.1.1 Penggunaan Alat Pancang Penggunaan Alat Pancang Penggunaan Alat Pancang Penggunaan Alat Pancang		✓ ✓		✓
2.2 Reklamasi Pantai - Pembangunan Jangka Pendek - Pembangunan Jangka Menengah - Pembangunan Jangka Panjang	2.2.1 Sedimentasi Dasar Laut	2.2.1 Penggunaan Silt Curtain Penggunaan Silt Curtain Penggunaan Silt Curtain Penggunaan Silt Curtain	✓ ✓			✓
2.3 Pengerukan/Revetment - Pembangunan Jangka Pendek - Pembangunan Jangka Menengah - Pembangunan Jangka Panjang	2.3.1 Perimbunan bahan Revetment	2.3.1 Sesuaikan metode Konstruksi	✓ ✓			✓
2.4 Pemindahan Galian Tanah asal Quarry	2.4.1 Perubahan Permukaan Lahan	2.4.1 Penggalian Mengikuti Petunjuk Stabilitas Lingkungan				✓
2.5 Pemindahan Galian Tanah asal dasar laut/selat	2.5.1 Perubahan Permukaan Dasar Laut	2.5.1 Penggalian Mengikuti Petunjuk Stabilitas Lingkungan		✓		
2.6 Penampungan Tenaga Kerja	2.6.1 Pengaruh Budaya Pendetang	2.6.1		✓		
	2.6.2 Perubahan Kegiatan Ekonomi	2.6.2 Postif perlu terus dilakukan binaan	✓			
3 Dampak Berasal dari Fasilitas Pelabuhan dan Tapak						
3.1 Penampungan/Struktur Fasilitas	3.1.1 Perubahan - Arus Pantai - Kurangnya debit air - Kurangnya habitat daratan	3.1. Di luar garis karang pantai sebelah pantai Pulau Lembeh kondisi akan tetap stabil		✓ ✓ ✓		
3.2 Adanya Rute Pelayaran	3.2.1 Perubahan Arus Selat Lembeh	3.2.1 Pengaruh atas lingkungan Selat Lembeh cukup ada			✓	
3.3 Adanya Pembuangan Sauh	3.3.1 Pengurangan habitat Akustik	3.3.1 Pengaruh atas lingkungan Makro Selat Lembeh cukup Luas			✓	

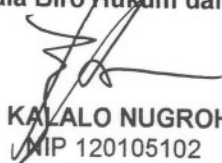
4.1 Kegiatan Bongkat Muat dan Pergudangan/Perimbunan	4.1.1 Polusi atas Udara 4.1.2 Polusi atas air laut	4.1.1 Penggunaan batas zoning dan sistem Penutup 4.1.2 Pengolahan bahan larut air dan dari pengaruh hujan	✓	✓		
5 Dampak Berasal dari Instalasi Pengolahan Limbah						
5.1 Operasi dari Fasilitas Pengolah Limbah	5.1.1 Polusi atas Udara - Pembangunan Jangka Pendek - Pembangunan Jangka Menengah - Pembangunan Jangka Panjang 5.1.2 Polusi atas Air Drainase	5.1.1 Penggunaan cerobong tinggi untuk gas pembuangan 5.1.2 Kontrol dan Permurnian atas "effluent" buangan	✓		✓	
6 Dampak Berasal dari Lalu lintas Darat/Kendaraan Bermotor/Alat-alat						
6.1 Arus Angkutan ke dan dari Pelabuhan	6.1.1 Polusi atas Udara	6.1.1 Penghijauan dengan green belt dan lingkungan vegetasi	✓		✓	
7 Dampak Berasal dari Lain - Lain sumber akibat Kegiatan Pelabuhan Atas Kawasan Kota Bitung Diidentifikasi dengan melalui survey inisial lingkungan pada tahap studi kelayakan/ pra-kelayakan proyek						

MENTERI PERHUBUNGAN

Ttd

M. HATTA RAJASA

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum dan KSLN


KALALO NUGROHO
NIP 120105102

+ : Dampak tidak penting.

6.3 Prakiraan Studi Lingkungan yang Harus Dilaksanakan

Pelabuhan Anggrek harus dilengkapi dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) berdasarkan kriteria panjang dermaga (> 200 m), luas area dermaga (> 6.000 m²), dan luas fasilitas pendukungnya (> 5 Ha) sesuai dengan rencana induk pelabuhan tahun 2005, 2010, dan 2020. Kriteria-kriteria tersebut secara rinci dicantumkan dalam tabel berikut.

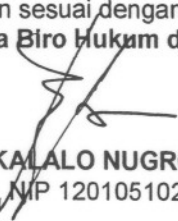
Tahun	Kriteria	Studi Lingkungan
2005	- Panjang dermaga $410 > 200$ m ¹ - Luas area dermaga $7.240 > 6000$ m ² - Luas fasilitas pendukung $5,81 > 5$ Ha	AMDAL
2010	- Panjang dermaga $410 > 200$ m ¹ - Luas area dermaga $7.240 > 6000$ m ² - Luas fasilitas pendukung $7,59 > 5$ Ha	AMDAL
2020	- Panjang dermaga $500 > 200$ m ¹ - Luas area dermaga $9.040 < 6000$ m ² - Luas fasilitas pendukung $9,61 > 5$ Ha	AMDAL

MENTERI PERHUBUNGAN

ttd

M. HATTA RAJASA

Salinan sesuai dengan aslinya,
Kepala Biro Hukum dan KSLN


KALALO NUGROHO
NIP 120105102

Nama Lokal	Nama Ilmiah
Pinang Merah	<i>Cyrtostachys lakka</i>
Mangkakan	<i>Nothopanax scutellarium</i>
Den Lilin	<i>Cupressus sempervirens</i>
Kalumpang	<i>Sterculia foetida</i>
Beringin	<i>Ficus benyamina L.</i>
Ubi Kayu	<i>Manihot utilissima</i>
Rambutan	<i>Nephelium appaceum</i>
Alpukat	<i>Persea Americana</i>
Paku-Pakuan/Sikat Halus	<i>Nephelium appaceum</i>
	<i>Cycas revolute</i>
Talas	<i>Colocasia esculenta (L.) Schott</i>
Durian	<i>Durio zibittimus</i>
Akasia	<i>Acasia auriculiformis</i>
Jambu Monyet	<i>Anacardium occidentale</i>
Nenas	<i>Ananas comosus</i>
Tomat	<i>Solanum lycopersicum</i>
Arthuriurn	<i>Arthuriurn crystallinum</i>
Kaladium	<i>Caladium bicolor</i>
Putri Malu	<i>Mimosa pudica</i>
Cabe Merah	<i>Capsicum anum</i>
Rumput Jepang	<i>Zoysia miatrenella</i>

Sumber : Data primer

b. Fauna

Fauna yang terdapat di wilayah rencana pengembangan ini antara lain adalah :

Nama Lokal	Nama Ilmiah
Elang	<i>Accipitridal sp</i>
Pipit	<i>Lonchura leucogastroides</i>
Camar	<i>Collocalia esculanta</i>
Raja Udang	<i>Pelagostis caprestis</i>
Burung Sic	<i>Aplonis panayensis</i>
Burung Gereja	<i>Passer Montana</i>
Bangau Putih	<i>Egretta alba</i>
Burung Cui	<i>Nectarina jungalariis</i>
Weris	<i>Ameuvenis phoenicurus</i>
Paniki kecil	<i>Gynopterus brachyotir</i>
Kadal	<i>Mabuia multifasciata</i>
Tikus	<i>Rattus sp</i>
Tikus Rumah	<i>Mus musculus</i>
Kambing	<i>Capra falconeri</i>
Babi	<i>Sus vittatus</i>
Anjing	<i>Canis familiaris</i>
Ayam	<i>Gallus-gallus domesticus</i>
Bebek	<i>Anas boscha</i>
Kucing	<i>Felis catas</i>
Sapi	<i>Bos Taurus</i>

Sumber : Data primer

c. Pemandangan Alam

Pemandangan di wilayah rencana pengembangan ini tampak indah, dimana laut dan hutan bakau dan sekitarnya saat ini masih bersih dan mempunyai nilai estetika tersendiri.

d. Sosial dan Ekonomi

Sebagian besar penduduk kabupaten Gorontalo bermata pencaharian dari sektor pertanian, diikuti jasa kemasyarakatan, perdagangan, industri pengolahan, komunikasi/angkutan, konstruksi bangunan, pertambangan dan penggalian dan keuangan, disamping mata pencaharian lain.

(3) Kualitas Air

Berdasarkan pemeriksaan sample di laboratorium, kualitas air perairan di pelabuhan Anggrek seperti tertera pada table berikut.

No.	Parameter	Satuan	Pengamatan	Standar Kualitas Air Laut PP RI No.19 th 1999
Fisik :				
1	Padatan Tersuspensi (TSS)	mg/L	31,67	< 23
2	Padatan Terlarut (TDS)	mg/L	36436,40	
3	Kekeruhan	NTU	20,00	< 30
4	Salinitas	o/oo	30,80	< 10
Kimia :				
1	COD	mg/L	75,04	< 40
2	Nitrat (NO ₃)	mg/L	0,66	
3	Nitrit (NO ₂ -N)	mg/L	0,056	-
4	Amonia (NH ₃)	mg/L	0,33	< 4
5	Khrom (Cr)	mg/L	0,002	
6	Mangan (Mn)	mg/L	0,009	
7	Tembaga (Cu)	mg/L	0,007	
8	Timbal (Pb)	mg/L	0,02	
9	Kadmium (Cd)	mg/L	0,001	
10	Air Raksa (Hg)	mg/L	-	
11	Phenol	mg/L	-	
12	Sianida (CN)	mg/L	-	
13	Deterjen	mg/L	-	< 0,5

Sumber : Data Primer

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat 2 (dua) parameter fisik dan 1(satu) parameter kimia yang melampaui standar kualitas air laut berdasarkan Standar Kualitas Air Laut PP RI No. 19 Th. 1999 yaitu TSS, Salinitas, dan COD.

6.2 Prakiraan Dampak dan Langkah-Langkah Penanggulangan

Dampak	Isi	Dampak Tanpa Pencegahan	Langkah – Langkah Penanggulangan	Penilaian
Fungsi Fisik (Abrasi)	Fungsi pengawasan perubahan energi dan gelombang	++	1. Perlindungan tepi laut secara tepat. 2. Struktur bangunan pelabuhan	+
Fungsi Biologi	Kepunahan beragam kehidupan dan menurunnya fungsi dan daya dukung lingkungan	++++	1. Konservasi bakau. 2. Penebangan bertahap, 3. Penanaman bibit	++
Fungsi Sosial dan Ekonomi	Keterbatasan peluang mata pencaharian	+++	1. Memberi peluang pekerjaan	+
Panorama Alam	Penurunan nilai estetika	+++	1. Menjaga panorama, 2. Desain bangunan serasi	+

Catatan : ++++ : Berpotensi menimbulkan dampak penting

+++ : Berpotensi menimbulkan dampak cukup penting

++ : Berpotensi menimbulkan dampak kurang penting

5.2 Rencana Peruntukan Lahan Pelabuhan Anggrek

Mengacu pada Gambar 5.1.

5.3 Rencana Peruntukan Perairan Pelabuhan Anggrek

Mengacu pada Gambar 5.2.

5.4 Rencana Induk Pelabuhan Anggrek Tahun 2005

Mengacu pada Gambar 5.3.

5.5 Rencana Induk Pelabuhan Anggrek Tahun 2010

Mengacu pada Gambar 5.4.

5.6 Rencana Induk Pelabuhan Anggrek Tahun 2020

Mengacu pada Gambar 5.5.

5.7 Kelayakan Ekonomi

Tingkat pengembalian pendanaan secara ekonomi (Economic Internal Rate of Return/EIRR) dan perbandingan manfaat dengan biaya (Benefit/Cost Ratio) dihitung sebagai berikut :

No	Keadaan	EIRR (%)	B/C Ratio
1	Keadaan Dasar	35,0	1,25
2	Manfaat -10%	25,8	1,13
3	Biaya Konstruksi +10%	27,6	1,16
4	Biaya Operasi +10%	34,2	1,23
5	Manfaat -10%, Biaya Konstruksi +10%	17,6	1,04
6	Manfaat -10%, Biaya Operasi +10%	24,8	1,10
7	Manfaat -10%, Biaya Konstruksi +10%, Biaya Operasi +10%	15,9	1,02

Tingkat Bunga (Discount Rate) 12%

5.8 Kelayakan Keuangan (Kelayakan Finansial)

Dari data yang diperoleh menunjukkan, bahwa rasio kerja keuangan (financial working ratio) yang ditunjukkan oleh perbandingan antara biaya terhadap pendapatan yang diproyeksikan pada tahun 2005, 2010 dan 2020 menunjukkan angka berturut-turut 32,6%, 20,4% dan 15,7% yang berarti bahwa pendapatan Pelabuhan Anggrek mampu menutupi biaya operasionalnya.

Dengan adanya pembangunan proyek yang diusulkan, maka Pelabuhan Anggrek akan dapat meningkatkan kemampuan keuangannya secara berarti dimasa yang akan datang.

6 POKOK KAJIAN TERHADAP LINGKUNGAN**6.1 Kondisi Saat Ini**

Pelabuhan Anggrek dikembangkan dengan memperluas area yang ada. Saat ini pelabuhan Anggrek telah digunakan dengan volume pengangkutan barang yang relatif tinggi, sehingga perlu dikembangkan. Data terakhir menunjukkan jumlah penumpang selama tahun 2002 sampai dengan bulan Agustus berjumlah 14.266 orang.

(1) Daerah Pelabuhan yang Ada

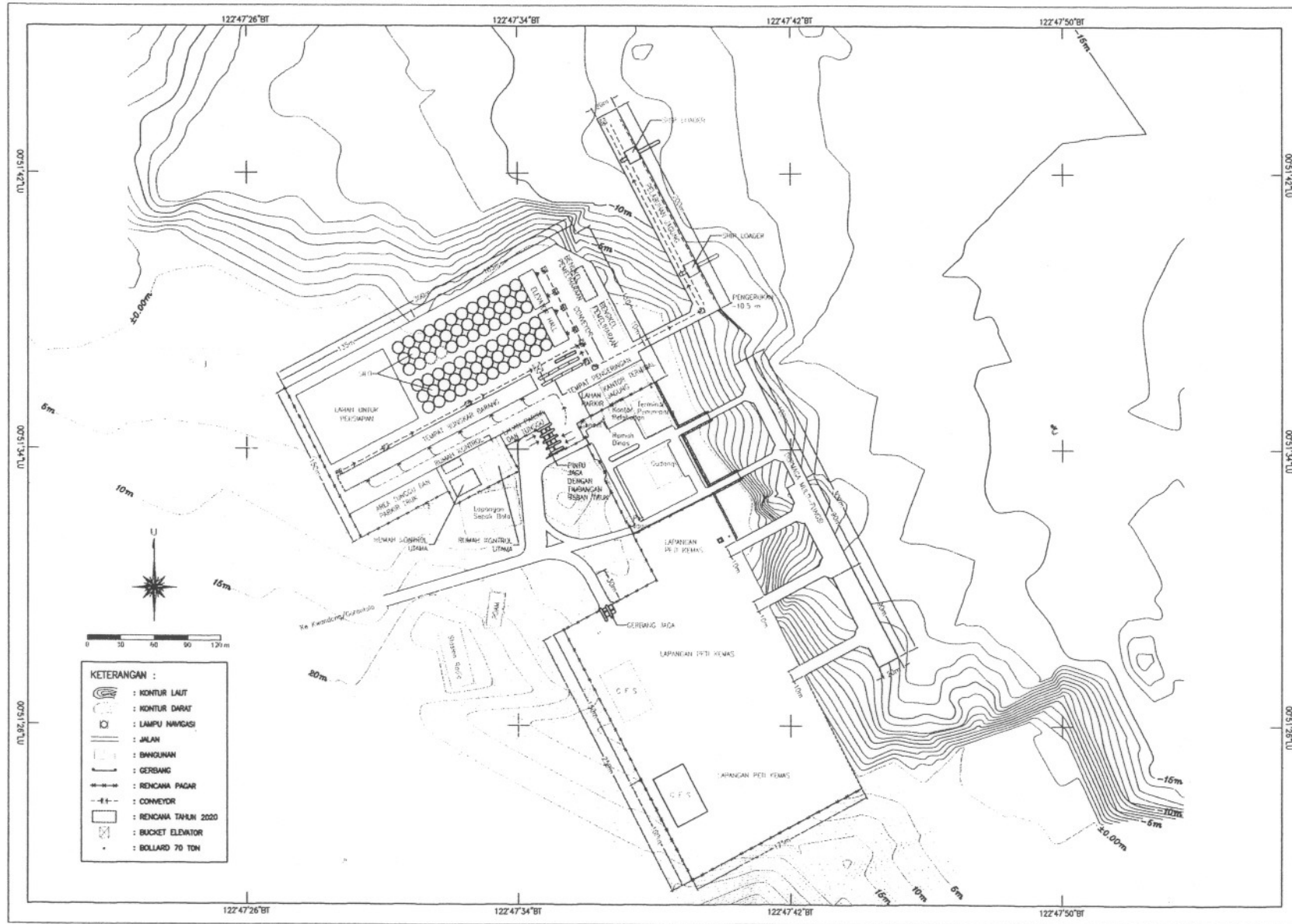
Daerah pelabuhan sepenuhnya digunakan untuk kegiatan operasional pelabuhan, fasilitas pendukung, terminal penumpang dan perkantoran.

(2) Daerah Pengembangan Baru

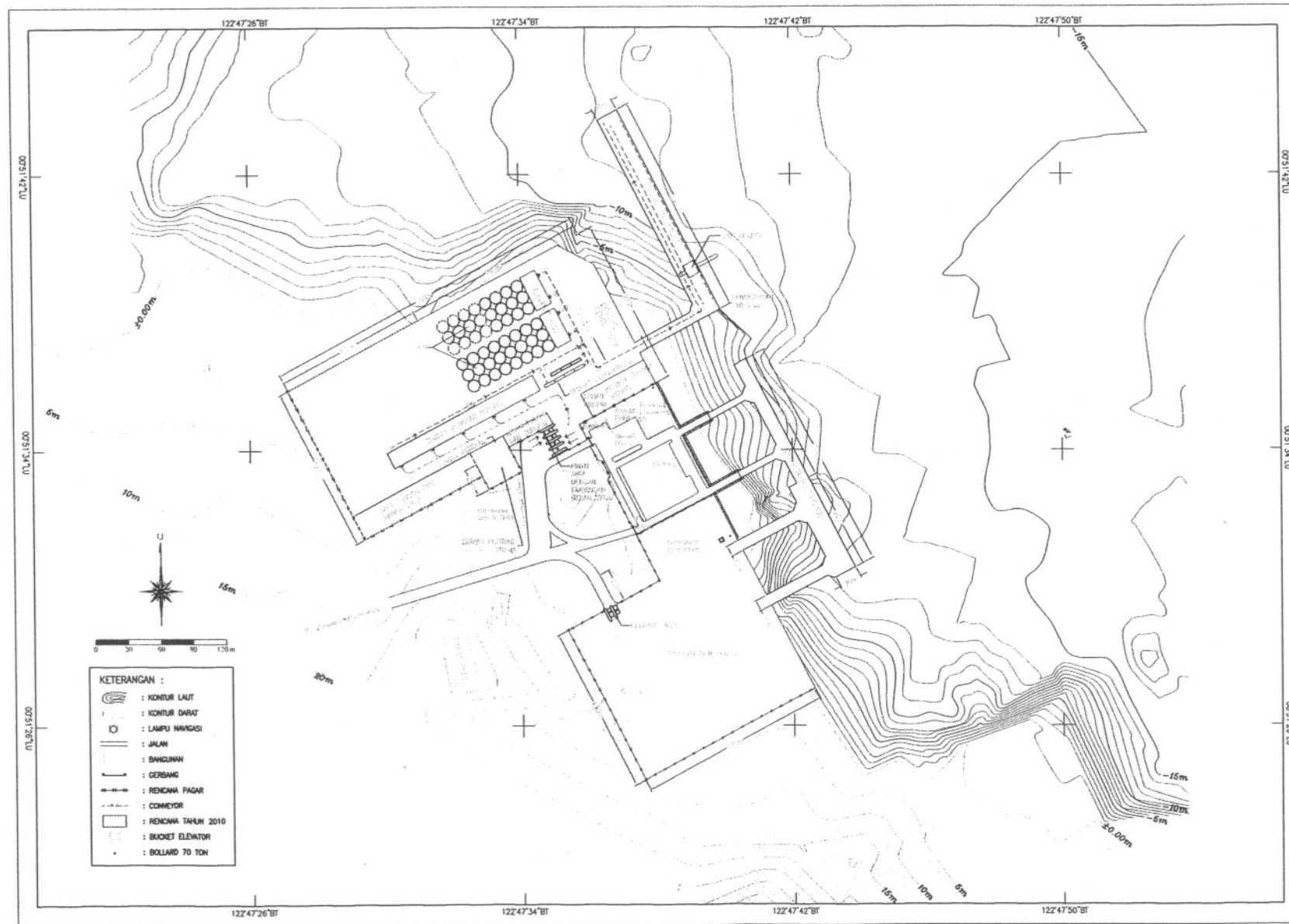
a. Flora

Flora yang terdapat di wilayah pengembangan antara lain :

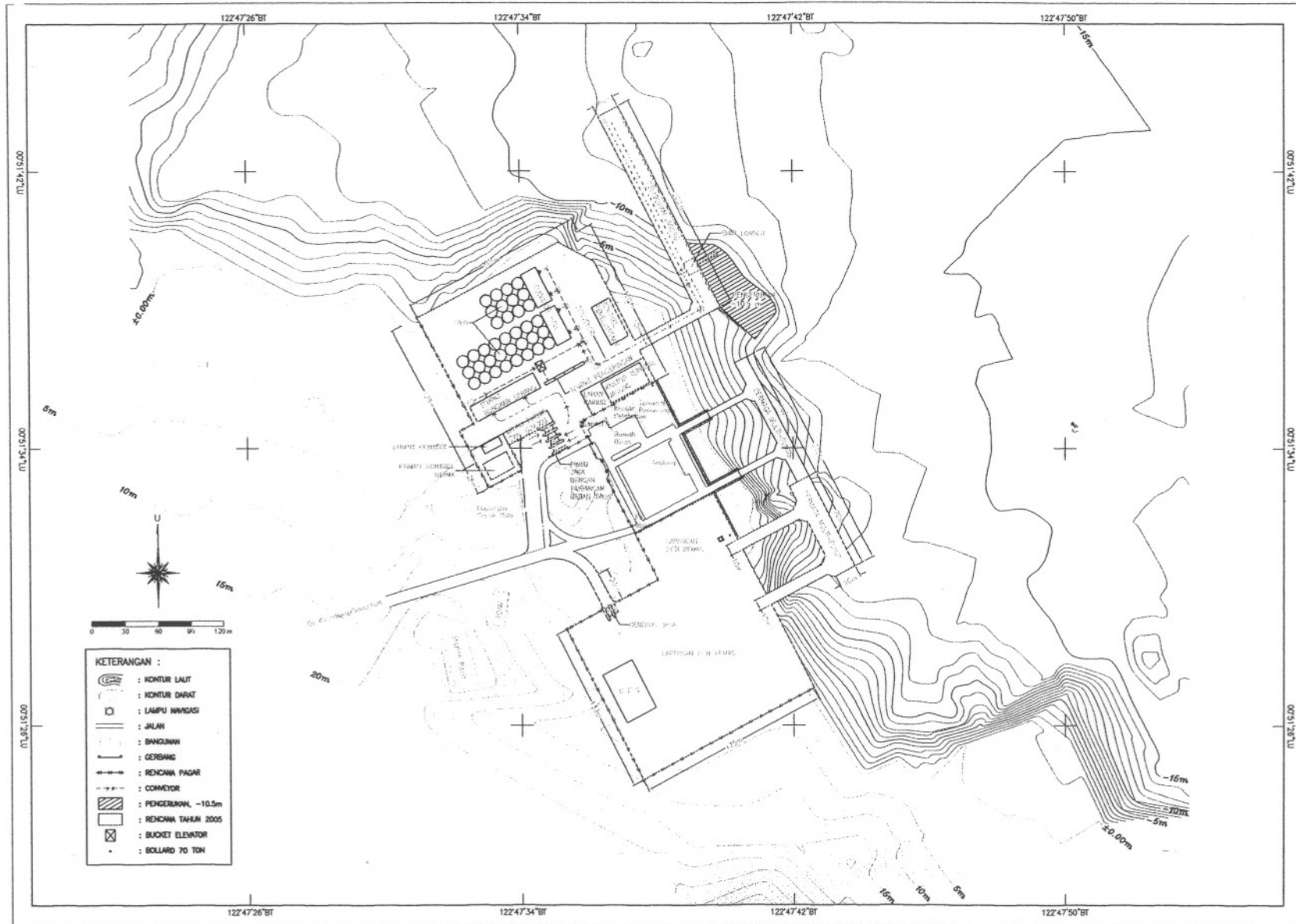
Nama Lokal	Nama Ilmiah
Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>
Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>
Duranta	<i>Duranta repens</i>
Kayu Kambing	<i>Garuga floribunda</i>
Pepaya	<i>Carica papaya</i>
Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>
Pinang Raja	<i>Areca catechu</i>
Batata Pantai	<i>Ipomoea purpurea</i>
Ketapang	<i>Trifolium catapa</i>
Palem Nipa	<i>Nypa fruticans</i>
Wuru Laut	<i>Hibiscus tiliaceus</i>
Angsana	<i>Pterocarpus indicus</i>
Bintangur	<i>Calophyllum solatri</i>
Tagalolo	<i>Ficus sp</i>
Kembang Sepatu	<i>Hibiscus rosa sinensis</i>
Mangga	<i>Mangifera indica</i>
Den Kipas	<i>Thuja occidentalis "Emerald"</i>
Mawar	<i>Rosa hybrida</i>
Alamanda	<i>Alamanda cathartica L.</i>
Palem Jari	<i>Livistona spinosa</i>
Kaca Piring	<i>Gardenia jasminoides</i>
Soka Kecil	<i>Ixora coccinea</i>
Soka Besar	<i>Ixora javanica</i>
Lantana	<i>Lantana camara</i>
Sansivera Sirip Kuning	<i>Sansevieria trifasciata Laurentii</i>
Roe Discolor	<i>Rhoe discolor</i>
Nantu	<i>Palagium sp</i>
Kamboja Putih	<i>Plumeria indica</i>
Dadap	<i>Erythrina canthocarpa</i>
Bambu Hias	<i>Arundinaria japonica</i>
Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>
Sirsak	<i>Annona muricata</i>
Turi	<i>Sesbania grandiflora Pers</i>
Oleander	<i>Nerium oleander</i>
Belimbing	<i>Averrhoa baltimbi</i>
Cocor Bebek	<i>Calanchoe pinnata</i>
Jeruk Ikan	<i>Citrus ablycarpa (Hassk) Oehse</i>
Nusa Indah	<i>Mussaenda philippica L.</i>
Anu	<i>Artocarpus communis Forst</i>
Anggrek Bulan	<i>Phalaenopsis amabilis</i>
Anggrek Tanah	<i>Spathoglottis affinis/plicata</i>
Anggrek Larat	<i>Dendrobium phalaenopsis</i>
Jambu Air	<i>Syzygium aquaenum</i>



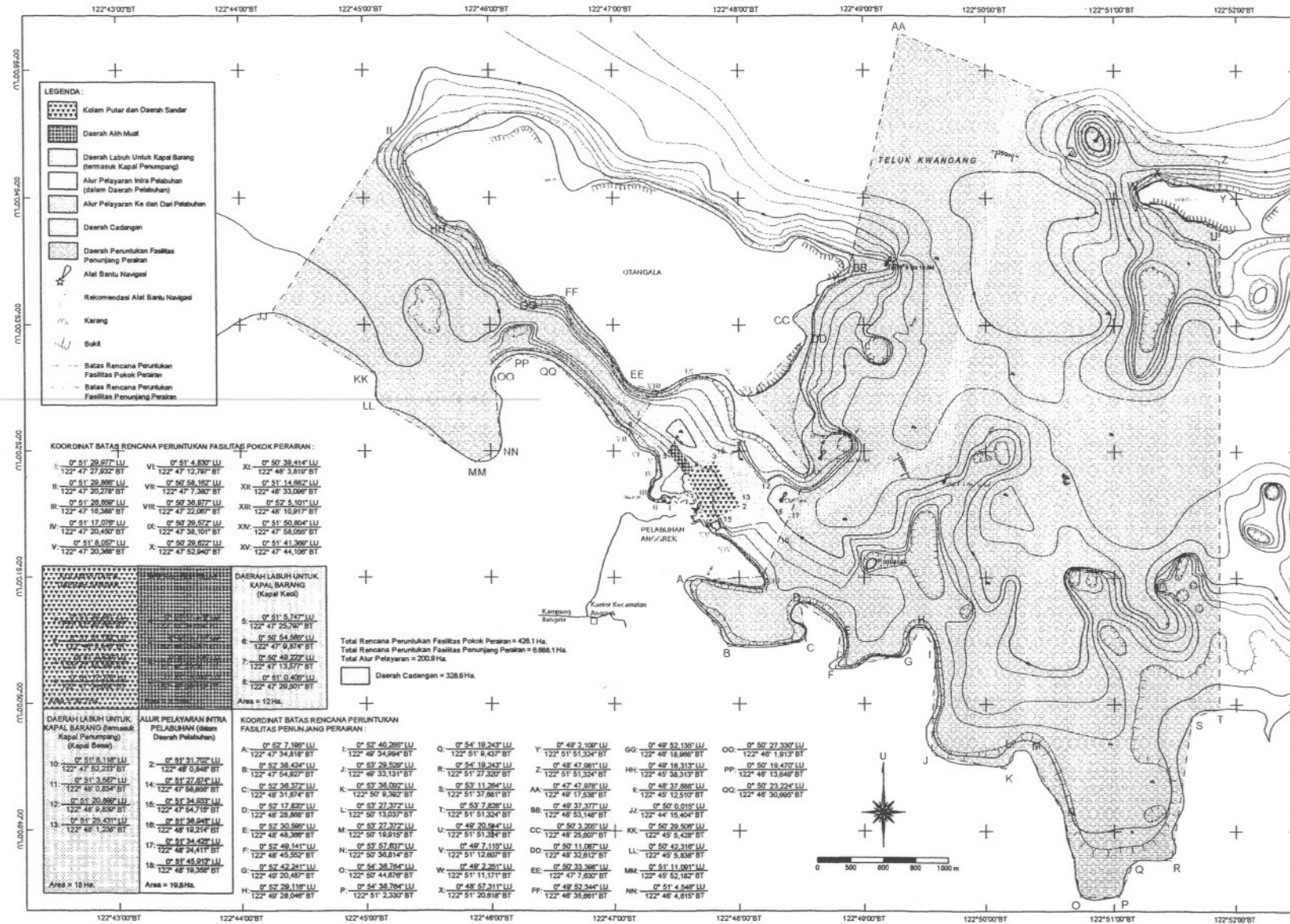
Gambar 5.5 Rencana Induk Pelabuhan Angrek Tahun 2020



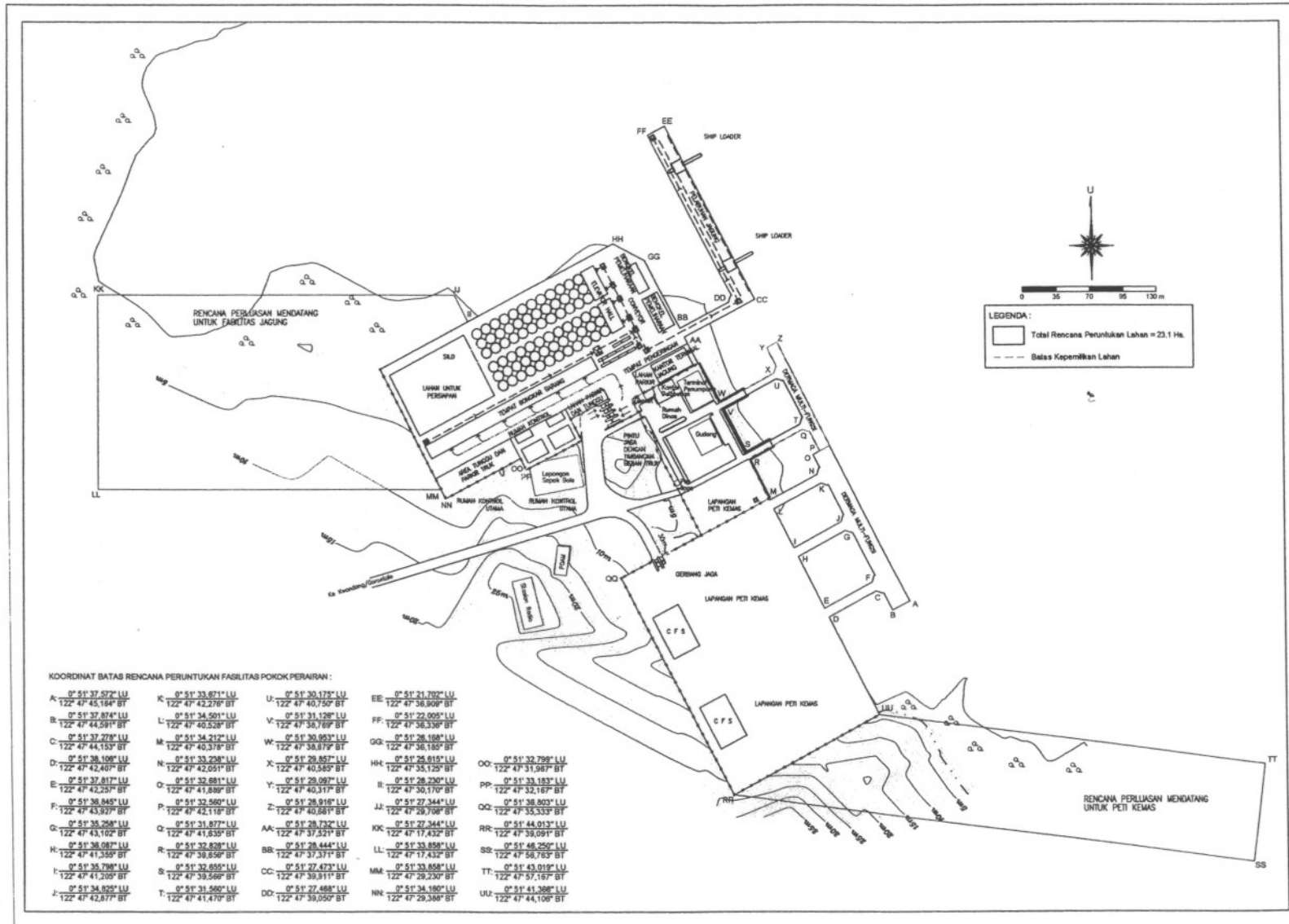
Gambar 5.4 Rencana Induk Pelabuhan Anggrek Tahun 2010



Gambar 5.3 Rencana Induk Pelabuhan Anggrek Tahun 2005



Gambar 5.2 Rencana Peruntukan Perairan Pelabuhan Anggrek



Gambar 5.1 Rencana Peruntukan Lahan Pelabuhan Anggrek